



## **Pemetaan Jamban Sehat di Kelurahan Babau Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang**

**Elenna Magdalena Reke<sup>1</sup>, Marylin Susanti Junias<sup>2</sup>, Mustakin Sahdan<sup>3</sup>, Sintha L. Purimahua<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>elennareke15@gmail.com

### **Abstract**

*A latrine is a structure used for disposing of and collecting human waste in a designated place to prevent it from becoming a source of disease. Latrine sanitation is influenced by the construction of the latrine, the availability of facilities such as clean water, soap, cleaning tools, and the condition of the fecal storage area. This study aims to describe the results of healthy latrine mapping in Babau Subdistrict, East Kupang District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province. This research is descriptive with a survey approach. The focus of the study includes the condition of latrine buildings, latrine facilities, and fecal storage areas. The research was conducted in Babau Subdistrict, which has a population of 4,229 people and 915 households. Among these, 825 households use goose-neck latrines, 22 households use sloping latrines, 11 households use pit latrines, and 57 households do not have private latrines and instead use shared latrines. The research instruments included observation sheets, a global positioning system (GPS Garmin eTrex 10) location map, photography tools, and QGIS. The results showed that 58.6% of latrine buildings met the required standards, 64.4% of facilities complied with sanitation requirements, and 56.3% of fecal storage areas met the standards. These findings indicate that a significant portion of latrines do not meet the required standards. Therefore, interventions are needed to improve sanitation quality, particularly by enhancing latrine structures, providing adequate facilities, and ensuring a safe and healthy waste disposal system for the community.*

**Keywords:** Mapping, Sanitation, Sanitary Latrine, Toilet Ownership, Toilet Usage.

### **Abstrak**

Jamban merupakan bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia dalam suatu tempat tertentu, sehingga kotoran tersebut dalam suatu tempat tertentu agar tidak menjadi penyebab penyakit. Sanitasi jamban dipengaruhi oleh bangunan jamban, fasilitas jamban seperti air bersih, sabun, alat pembersih serta kondisi tempat penampungan tinja. Studi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari hasil pemetaan jamban sehat di Kelurahan Babau, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Fokus penelitian ini adalah kondisi bangunan jamban, fasilitas

jamban, dan tempat penampungan tinja. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Babau terdiri dari 4229 jiwa dan memiliki 915 KK, sebanyak 825 KK menggunakan jamban leher angsa, 22 KK menggunakan jamban plengsengan, 11 KK menggunakan jamban cemplung/cubluk dan 57 KK yang tidak memiliki jamban keluarga atau menggunakan jamban bersama. Instrumen meliputi lembar observasi, peta lokasi *global positioning system* (GPS garmin etrex 10), alat fotografi dan qgis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek bangunan jamban sebanyak 58,6% telah memenuhi syarat, aspek fasilitas sebanyak 64,4% sudah memenuhi syarat dan aspek tempat penampungan tinja sebanyak 56,3% memenuhi syarat. Dari hasil ini hampir sebagian jamban tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi untuk meningkatkan kualitas sanitasi, terutama memperbaiki bangunan, melengkapi fasilitas, dan sistem pembuangan tinja yang aman dan sehat bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** Pemetaan, Sanitasi, Jamban Sehat, Kepemilikan Jamban, Penggunaan Jamban.

## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 menjelaskan bahwa perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), merupakan upaya mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi. Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga ialah penggunaan jamban sehat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023, presentase yang menunjukkan bahwa keluarga di Indonesia yang sudah terakses dengan sanitasi layak (jamban sehat) pada tahun 2021 adalah 80,29%, lalu pada tahun 2022 sebesar 80,92% dan pada tahun 2023 sebesar 82,36%. Sedangkan presentase rumah tangga yang sudah memiliki akses terhadap sanitasi layak di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021 adalah 75,67%, dan pada tahun 2022 sebesar 73,7% serta pada tahun 2023 sebesar 75,67%.

Sanitasi jamban di pengaruhi oleh kondisi bangunan jamban, kondisi lantai jamban, ketersediaan sarana prasarana seperti air bersih, sabun dan alat pembersih dalam jamban, kondisi penutup lubang pembuangan tinja dan jarak septiktank dengan air bersih. Jamban terdiri atas banyak jenis yaitu: jamban cemplung yang hanya terdiri dari sebuah galian yang diatasnya diberi lantai dan tempat jongkok. Jamban plengsengan hamper sama dengan jamban cemplung tetapi memilki septiktank yang berada agak jauh. Jamban leher angsa merupakan jamban yang paling memenuhi syarat Kesehatan dengan memilki lubang lengkung yang terisi air agar mencegah bau dan masuknya serangga. Jamban empang merupakan jamban yang dibangun di atas empang. Serta jamban kimia merupakan dibangun pada tempat-tempat rekreasi seperti wc portable, pada transportasi seperti kereta api, pesawat dan lain-lain. Jenis-jenis jamban tersebut memiliki kegunaan serta kekurangan masing-masing. Beberapa jenis jamban diatas tidaklah memenuhi standar kesehatan yang layak. Jamban sehat merupakan salah satu akses sanitasi yang layak, sanitasi dapat dikatakan layak apabila mempunyai jamban yang memenuhi standar kesehatan yaitu kloset yang digunakan leher angsa dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja septik/sarana pembuangan air limbah (SPAL). Sanitasi jamban yang buruk dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan seperti, Tifus, Disentri, Koler, Diare dan lain sebagainya

Kelurahan Babau merupakan bagian dari wilayah kerja puskesmas Oesao, dimana kondisi yang terdapat di Kelurahan ini adalah hampir semuanya menyangkut dalam masalah sanitasi kesehatan. Data menunjukkan bahwa jumlah jamban yang dimiliki mencapai 858 KK (93,77%) sedangkan yang tidak memiliki jamban sebanyak 43 KK

(4,69%). Penduduk yang menggunakan jamban leher angsa mencapai 825 KK (90,16%) sedangkan keluarga yang memiliki jamban plengsengan mencapai 22 KK (2,4%) dan keluarga yang memiliki jamban cemplung/cubluk sebesar 11 KK (1,2%). Dari data yang telah diuraikan dapat dilihat bahwa total jamban yang dimiliki masyarakat Kelurahan Babau tidak sebanding dengan jumlah KK yang ada, hal ini disebabkan adanya KK yang sudah menikah namun masih menumpang di rumah orang tua dan ada juga KK yang jika rumahnya berdekatan maka akan menggunakan jamban bersama.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan. Tujuannya untuk mengetahui kepemilikan jamban dengan mengklasifikasi jamban yang telah memenuhi syarat dan yang belum memenuhi syarat dengan pendekatan survei rumah tangga yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada kepala keluarga mengenai sarana jamban sehat dan pemetaan selanjutnya hasil survei kepemilikan, jenis dan kondisi jamban keluarga di Kelurahan Babau, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang Tahun.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rumah masyarakat di Kelurahan Babau, Kecamatan Kupang Timur yang dibedakan atas keluarga yang menerapkan jamban yang memenuhi syarat jamban sehat dan yang tidak memenuhi syarat jamban sehat. Target sampling atau kriteria inklusif dari penelitian ini merupakan masyarakat dengan rumah yang memiliki kondisi bangunan setengah tembok atau lebih rendah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 87 responden,

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer data sekunder. Teknik atau cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan observasi menggunakan lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab lalu peneliti akan melakukan observasi langsung pada jamban. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, kamera untuk dokumentasi serta aplikasi GPS. Penggambaran peta digunakan aplikasi-aplikasi pembuatan peta yang mendukung, misalnya Mapinfo, microsoft excel dan QGIS.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

| Karakteristik            | Jumlah | %     |
|--------------------------|--------|-------|
| Kepemilikan Jenis Jamban |        |       |
| Leher Angsa              | 825    | 96,16 |
| Plengsengan              | 22     | 2,56  |
| Cemplung                 | 11     | 1,28  |
| Jenis Kelamin:           |        |       |
| Laki-laki                | 72     | 82,8  |
| Perempuan                | 15     | 17,2  |
| Agama:                   |        |       |

|                   |    |      |
|-------------------|----|------|
| Kristen Protestan | 69 | 79,3 |
| Katolik           | 14 | 16,1 |
| Islam             | 4  | 4,6  |
| Pekerjaan:        |    |      |
| Petani            | 75 | 86,2 |
| PNS               | 5  | 5,7  |
| POLRI             | 7  | 8    |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa, dari Kepala Keluarga dengan kemilikan jenis jamban leher angsa 825 Kepala Keluarga, jenis jamban plengsengan adalah 22 Kepala Keluarga dan jenis jamban cemplung adalah 11 Kepala Keluarga. Responden yang menjadi responden terbanyak adalah dari responden pria dengan jumlah 72 orang (82,8%) sedangkan jumlah responden wanita adalah 15 orang (17,2%). Pada karakteristik agama diketahui bahwa agama dengan pemeluk terbanyak di Kelurahan Babau adalah agama Kristen Protestan dengan jumlah 69 orang (79,3%) dan yang paling sedikit adalah agama Islam dengan jumlah 4 orang (4,6%). Serta untuk karakteristik pekerjaan diketahui bahwa jenis pekerjaan responden terbanyak adalah petani dengan jumlah 75 orang (86,2%) dan yang paling sedikit adalah PNS dengan jumlah 5 orang (5,7%).

#### Hasil Pemetaan Berdasarkan Bangunan Jamban di Kelurahan Babau

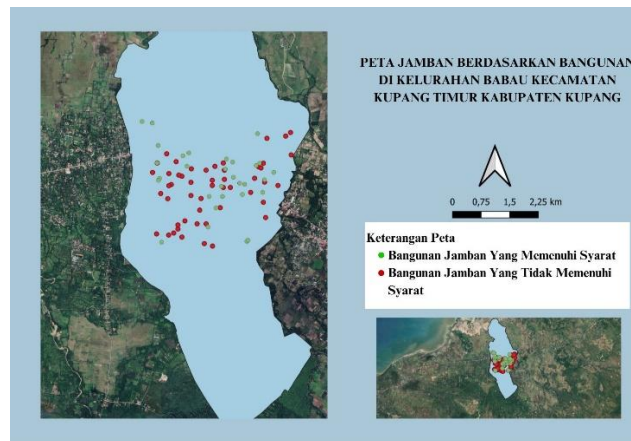
Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Babau Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang perilaku masyarakat dalam penggunaan jamban yang sehat berdasarkan bangunan jamban di bagi menjadi 2 kriteria yaitu bangunan jamban yang telah memenuhi syarat dan yang belum memenuhi syarat jamban sehat. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2. Tabel Jamban Sehat Berdasarkan Bangunan Jamban

| No | Keadaan Bangunan Jamban | Jumlah | %    |
|----|-------------------------|--------|------|
| 1  | Memenuhi Syarat         | 54     | 41,4 |
| 2  | Tidak Memenuhi Syarat   | 33     | 58,6 |
|    | Total                   | 87     | 100  |

Data yang didapat dari 87 jumlah jamban yang di observasi terdapat 54 jamban yang sudah memenuhi persyaratan bangunan jamban seperti memiliki atap yang melindungi, memiliki dinding yang kedap air dan melindungi dari sekitar dan memiliki lantai yang kedap air sehingga tidak licin. Sedangkan terdapat 33 jamban yang belum memenuhi persyaratan bangunan jamban seperti tida memiliki atap, memiliki dinding yang ternbuat dari dedaunan maupun seng berlubang serta kain, dan lantai yang tidak kedap air sehingga menimbulkan genangan air

Data pemetaan persebaran jamban berdasarkan bangunan jamban yang ada di Kelurahan Babau dapat dilihat pada Gambar pemetaan tahun 2024 yang dibagi menjadi 2 titik yaitu titik warna hijau yang telah memenuhi syarat bangunan dan titik warna merah yang tidak memenuhi syarat bangunan jamban.



Gambar 1. Pemetaan Persebaran Jamban Berdasarkan Bangunan Jamban di Kelurahan Babau

### Hasil Pemetaan Berdasarkan Fasilitas Jamban di Kelurahan Babau

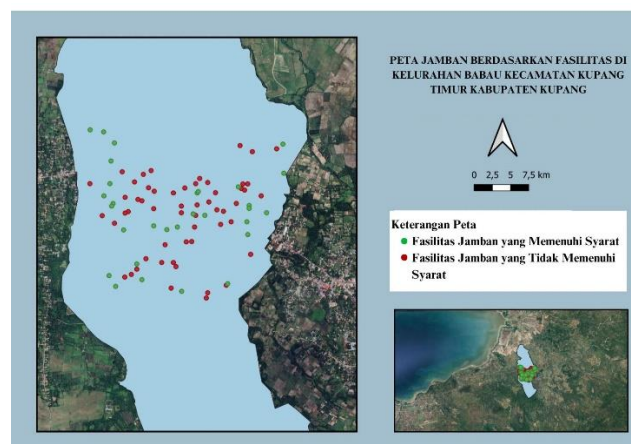
Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Babau Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang perilaku masyarakat dalam penggunaan jamban yang sehat berdasarkan fasilitas jamban seperti ketersediaan air, ketersediaan sabun, ketersediaan bak air bersih menjadi 2 kriteria yaitu fasilitas jamban yang telah memenuhi syarat dan yang belum memenuhi syarat jamban sehat. Data hasil penelitian dapat dilihat pada table:

Tabel 3. Tabel Jamban Sehat Berdasarkan Fasilitas Jamban

| No | Keadaan Fasilitas Jamban | Jumlah | %    |
|----|--------------------------|--------|------|
| 1  | Memenuhi Syarat          | 56     | 64,4 |
| 2  | Tidak Memenuhi Syarat    | 31     | 35,6 |
|    | Total                    | 87     | 100  |

Kondisi fasilitas jamban yang berada di Kelurahan Babau masih ada yang belum memenuhi persyaratan jamban sehat. Masih ada 31 jamban dari total 87 jamban yang diobservasi yang belum memenuhi persyaratan fasilitas jamban dan 56 jamban yang telah memenuhi persyaratan jamban sehat.

Data hasil pemetaan penggunaan jamban berdasarkan fasilitas jamban yang ada di Kelurahan Babau dapat dilihat pada gambar pemetaan tahun 2024 yang dibagi menjadi 2 titik yaitu titik warna hijau yang telah memenuhi syarat fasilitas jamban dan titik warna merah yang tidak memenuhi syarat fasilitas jamban.



Gambar 2. Pemetaan Persebaran Jamban Berdasarkan Fasilitas Jamban di Kelurahan Babau

### Hasil Pemetaan Berdasarkan Tempat Penampungan Tinja di Kelurahan Babau

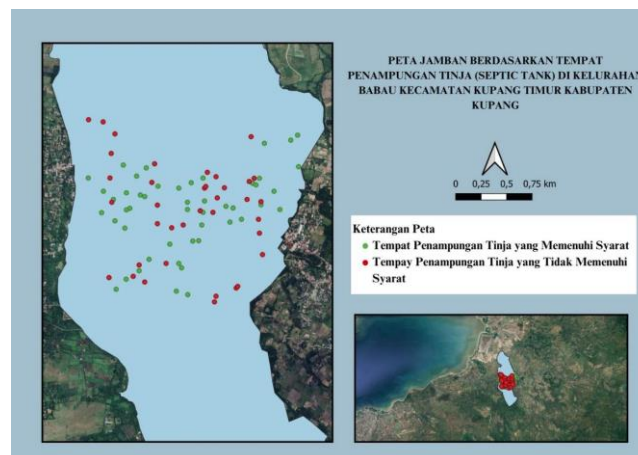
Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Babau Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang perilaku masyarakat dalam penggunaan jamban yang sehat berdasarkan tempat penampungan tinja seperti ketersediaan septiktank, ketersediaan penutup yang memadai dibagi menjadi 2 kriteria yaitu tempat penampungan tinja yang telah memenuhi syarat dan yang belum memenuhi syarat jamban sehat. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. Tabel Jamban Sehat Berdasarkan Tempat Penampungan Tinja

| No | Keadaan Tempat Penampungan Tinja | Jumlah | %    |
|----|----------------------------------|--------|------|
| 1  | Memenuhi Syarat                  | 38     | 43,7 |
| 2  | Tidak Memenuhi Syarat            | 49     | 56,3 |
|    | Total                            | 87     | 100  |

Kondisi tempat penampungan tinja di Kelurahan Babau terdapat 49 jamban dari 87 jamban yang diobservasi yang tidak memenuhi persyaratan jamban sehat, dimana keadaan tempat penampungan tinja yang berada dekat dengan sumber air bersih, dan tempat penampungan tinja yang dibangun tidak sesuai persyaratan seperti dibangun namun tidak memiliki penutup yang memadai sehingga hanya ditutupi dedaunan. Namun, terdapat 38 jamban yang telah memenuhi persyaratan jamban sehat.

Data hasil pemetaan penggunaan jamban berdasarkan tempat penampungan tinja yang ada di Kelurahan Babau dapat dilihat pada gambar pemetaan tahun 2024 yang dibagi menjadi 2 titik yaitu titik warna hijau yang telah memenuhi syarat tempat penampungan tinja dan titik warna merah yang tidak memenuhi syarat tempat penampungan tinja.



Gambar 3. Gambar Pemetaan Persebaran Jamban Berdasarkan Tempat Penampungan Tinja di Kelurahan Babau Tahun 2024

### PEMBAHASAN

#### Pemetaan Jamban Berdasarkan Bangunan Jamban

Bangunan rumah jamban yang memenuhi syarat kesehatan harus memiliki atap dan dinding yang berfungsi untuk melindungi pengguna dari cuaca serta menjaga privasi dari pandangan orang lain. Selain itu, konstruksi jamban harus kokoh dan dibuat dari bahan yang tahan lama agar tidak mudah rusak. Ventilasi yang cukup juga diperlukan untuk memastikan sirkulasi udara yang baik, sehingga dapat mengurangi bau tidak sedap dan menjaga kebersihan udara di dalam jamban. Lantai jamban sebaiknya menggunakan bahan kedap air seperti semen atau keramik agar tidak menyerap kotoran dan tetap higienis.

Kondisi jamban di Kelurahan Babau masih menunjukkan adanya banyak tantangan dalam memenuhi syarat jamban sehat yang sesuai dengan kriteria kesehatan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi terhadap 87 jamban yang ada, tercatat hanya 54 jamban yang telah memenuhi persyaratan sebagai bangunan jamban sehat. Dimana bangunan jambannya telah memenuhi syarat seperti memiliki atap dan dinding yang baik sehingga melindungi dari lingkungan luar, memiliki lantai yang kedap air sehingga tidak menimbulkan genangan atau tempat berkembangbiaknya vektor penyakit. Sisanya, sebanyak 33 jamban, masih berada dalam kondisi yang belum memenuhi syarat tersebut.

Permasalahan bangunan yang ada di Kelurahan Babau adalah masih ada jamban yang tidak memiliki atap sehingga penggunaan menjadi tidak nyaman dan tidak dapat digunakan apabila sedang hujan sehingga membuat penggunanya harus menunggu untuk menggunakan jamban. Terdapat pula sejumlah jamban yang masih menggunakan dinding dari bahan lokal, seperti dedaunan atau seng berlubang. Dinding jenis ini tidak hanya kurang memberikan privasi, tetapi juga rentan terhadap kerusakan dan tidak mampu melindungi penggunanya dari faktor eksternal seperti angin, debu, atau serangga pembawa penyakit. Selain itu, keadaan lantai jamban juga menjadi aspek yang sangat memprihatinkan. Sebagian besar lantai jamban di wilayah ini tidak kedap air, bahkan ada yang langsung berupa dasar tanah. Lantai yang tidak kedap air ini dapat menyerap limbah cair dan berpotensi mencemari tanah serta air di sekitarnya. Tidak hanya itu, lantai yang berupa tanah sering kali menyebabkan genangan air yang tidak hanya menciptakan kondisi tidak higienis, tetapi juga menjadi sarang nyamuk dan serangga lainnya yang dapat menyebarkan penyakit seperti malaria dan demam berdarah.

Penyebab tidak terpenuhinya syarat bangunan jamban pada masyarakat dalam penelitian ini adalah karena sebagian besar dari 33 kepala keluarga (KK) memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya pendidikan berdampak pada kurangnya pemahaman mengenai pentingnya sanitasi yang baik dan syarat jamban sehat. Selain itu, meskipun terdapat beberapa masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi, keterbatasan ekonomi menjadi hambatan utama yang membuat mereka tidak mampu membangun jamban sesuai syarat jamban sehat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan ekonomi berperan besar dalam memengaruhi kondisi fasilitas sanitasi di masyarakat.

Hasil penelitian Efi Srihayu Takib di Desa Fatukona Kecamatan Takari Kabupaten Kupang Tahun 2023 tentang Gambaran Kondisi Sanitasi Jamban dan Faktor Resiko Pencernaan pada jamban cemplung/cubluk, 115 KK tidak memenuhi syarat sanitasi lantai jamban. Pada jamban plengsengan, 5 KK tidak memenuhi syarat sanitasi, dan pada jamban leher angsa, 25 KK tidak memenuhi syarat.

### **Pemetaan Jamban Berdasarkan Fasilitas Jamban**

Ketersediaan sarana dan prasarana seperti air bersih, sabun, dan alat pembersih merupakan aspek penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan jamban. Air bersih diperlukan untuk keperluan pembersihan setelah melakukan BAB serta mencuci tangan setelah buang air besar (BAB), sehingga dapat mencegah penyebaran kuman dan penyakit. Sabun menjadi pelengkap penting dalam mencuci tangan untuk memastikan tangan benar-benar bersih dari kotoran dan bakteri. Selain itu, alat pembersih seperti sikat dan desinfektan juga diperlukan untuk menjaga kebersihan jamban agar tetap higienis dan tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.

Pengamatan terhadap fasilitas jamban di Kelurahan Babau menunjukkan bahwa masih ada kekurangan pada beberapa aspek penting. Fasilitas yang menjadi perhatian meliputi ketersediaan sabun, gayung, air bersih, SPAL, bak air. Dari total 87 jamban yang diobservasi, sebanyak 31 jamban diketahui belum memenuhi persyaratan jamban sehat. Salah satu masalah utama adalah ketidaktersediaan sabun, padahal sabun sangat penting

untuk mencuci tangan setelah buang air besar (BAB) guna mencegah penyebaran patogen. Selain itu, beberapa rumah tangga tidak memiliki tempat penampungan air seperti bak air di kamar mandi, sehingga tidak ada air yang tersedia di dalamnya. Hal ini di sebabkan Kelurahan Babau merupakan wilayah kering atau susah air. Ketidakhadiran SPAL yang memadai juga menjadi salah satu masalah besar, di mana air sisa penggunaan jamban sering kali menggenang di dalam WC.

Kondisi ini diperparah apabila jamban sehat tidak didukung oleh akses terhadap air bersih. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih di wilayah Babau masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat. Air bersih sangat penting dalam penggunaan jamban dimana digunakan untuk menyiram dan mencuci tangan setelah BAB. Ketersediaan sabun juga menjadi masalah besar di Kelurahan Babau Dimana masih ada jamban yang tidak memiliki sabun sehingga menimbulkan kejadian tidak mencuci tangan setelah BAB. Hal ini dapat mengakibatkan kejadian diare saat tangan yang tidak dicuci menggunakan sabun akan membawa bakteri E.coli saat memasukkan tangan ke mulut. Jamban juga harus rajin dibersihkan minimal 2 kali dalam seminggu sehingga alat pembersih sangat diperlukan, namun Masyarakat belum menyadari hal itu sehingga tidak tersedianya alat pembersih jamban. Tidak tersedianya air bersih, sabun dan alat pembersih jamban sangat berdampak besar pada Kesehatan individu Masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan jamban menjadi tidak higienis, meningkatkan risiko penyebaran penyakit seperti diare, kolera, dan infeksi lainnya.

Jamban jenis cemplung dan plengsengan harus dilengkapi dengan penutup dikarenakan jamban jenis ini memiliki lubang yang terhubung langsung dengan tempat penampungan tinja sehingga dapat menjadi tempat keluar dan masuknya serangga yang dapat menjadi sumber penyakit. Jamban jenis ini tidak memiliki leher angsa yang berisi air sehingga tidak dapat mencegah keluar masuknya serangga pembawa penyakit.

Hasil penelitian Efi Srihayu Takib di Desa Fatukona Kecamatan Takari Kabupaten Kupang Tahun 2023 tentang Gambaran Kondisi Sanitasi Jamban dan Faktor Resiko Pencernaan bahwa jumlah ketersediaan sarana prasarana untuk jamban cubluk 83 KK tidak tersedia air bersih, pada jamban plengsengan 4 KK tidak memenuhi syarat kesehatan, dan jamban leher angsa 29 KK yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

### **Pemetaan Berdasarkan Tempat Penampungan Tinja**

Tempat penampungan tinja memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan melindungi lingkungan. Oleh karena itu, pembangunannya harus memenuhi berbagai persyaratan teknis dan kesehatan agar aman digunakan dan tidak menimbulkan dampak negatif. Salah satu syarat utama adalah lokasi penampungan harus berjarak minimal 10-15 meter dari sumber air bersih, seperti sumur, mata air, atau sumber lainnya. Hal ini bertujuan untuk mencegah risiko kontaminasi air tanah oleh limbah domestik yang dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare dan kolera. Selain itu, tempat penampungan tinja sebaiknya tidak dibangun di daerah rawan banjir atau genangan air karena kondisi tersebut dapat menyebabkan meluapnya limbah dan mencemari lingkungan sekitarnya. Lokasi penampungan juga harus dipilih dengan mempertimbangkan kemiringan tanah, sehingga aliran air limbah tidak mengarah ke sumber air bersih.

Dari data yang diperoleh di Kelurahan Babau, kondisi bangunan jamban memberikan gambaran yang mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap syarat jamban sehat. Sebanyak 36 Kepala Keluarga (KK), atau sekitar 41,45% dari total yang diteliti, belum memiliki bangunan jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Sementara itu, sebanyak 51 KK atau 58,6% telah memiliki jamban yang sesuai dengan persyaratan sanitasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas KK telah memenuhi syarat

jamban sehat, masih terdapat hampir setengah dari jumlah KK yang belum memiliki fasilitas sanitasi yang memadai, sehingga berpotensi menjadi sumber permasalahan kesehatan di wilayah tersebut.

Masalah utama yang ditemukan pada konstruksi bangunan tempat penampungan tinja di Kelurahan Babau adalah ketidaksesuaian dengan syarat sanitasi yang seharusnya. Salah satu masalah signifikan adalah penutup tempat penampungan tinja yang tidak memadai. Penutup ini sering kali tidak sepenuhnya menutup dengan rapat, sehingga memungkinkan penyebaran bau tidak sedap dan menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, dan serangga lainnya. Selain itu, material penutup yang digunakan umumnya berasal dari bahan lokal seperti dedaunan, seng bekas, atau kayu yang tidak rapat, yang tidak hanya tidak tahan lama tetapi juga tidak efektif dalam mencegah kontaminasi lingkungan sekitar.

Tidak hanya penutupnya, material yang digunakan untuk konstruksi tempat penampungan tinja secara keseluruhan juga tidak memenuhi syarat. Banyak tempat penampungan dibangun dengan bahan yang tidak kedap air, seperti kayu atau bahan lokal yang mudah rusak, sehingga memungkinkan limbah meresap ke tanah. Hal ini menjadi ancaman serius terhadap kualitas air tanah, terutama di daerah dengan muka air tanah yang tinggi atau lokasi yang rawan banjir.

Septic tank dengan penutup dari bahan lokal seperti dedaunan atau seng bekas dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan jika tidak dirawat dengan baik. Limbah yang merembes dapat mencemari air tanah dan meningkatkan risiko penyakit seperti diare, kolera, dan tifus. Penutup yang tidak rapat memungkinkan serangga seperti lalat dan nyamuk berkembang biak, menyebarkan penyakit seperti demam berdarah atau infeksi bakteri. Bau tidak sedap dari limbah juga dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan pernapasan. Selain itu, penutup yang rapuh dapat menyebabkan kontak langsung dengan limbah, memicu infeksi kulit atau penyakit lainnya.

Selain itu, lokasi tempat penampungan tinja sering kali berada terlalu dekat dengan sumber air bersih, seperti sumur atau mata air. Kondisi ini meningkatkan risiko pencemaran air bersih oleh limbah domestik yang dapat membawa berbagai penyakit, seperti diare, kolera, dan tifus. Letak yang tidak sesuai ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap jarak aman antara tempat penampungan tinja dan sumber air bersih, yang seharusnya minimal 10-15 meter sesuai dengan syarat sanitasi.

Hasil penelitian Efi Srihayu Takib di Desa Fatukona Kecamatan Takari Kabupaten Kupang Tahun 2023 tentang Gambaran Kondisi Sanitasi Jamban dan Faktor Resiko Pencernaan pada jamban cemplung/cubluk, 8 KK tidak memenuhi syarat sanitat jamban. Pada jamban plengsengan, 4 KK tidak memenuhi syarat sanitasi. Hal ini dikarenakan jamban yang letaknya berada di belakang rumah sehingga masyarakat menganggap bahwa bau dari jamban tersebut tidak tercium oleh masyarakat sekitar.

Masalah-masalah ini menyoroti pentingnya perbaikan pada aspek konstruksi dan lokasi tempat penampungan tinja. Diperlukan langkah-langkah konkret seperti penggunaan material yang sesuai syarat, perancangan konstruksi yang kedap air dan kokoh, serta pengaturan ulang lokasi tempat penampungan agar memenuhi jarak aman dari sumber air bersih. Edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang baik dan pendampingan dalam pembangunan fasilitas sanitasi yang layak juga menjadi bagian penting dari solusi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat di Kelurahan Babau.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Babau, Kecamatan Kabupaten Kupang, Kabupaten Kupang, kondisi jamban di wilayah ini menunjukkan bahwa sebagian telah memenuhi syarat jamban sehat, namun terdapat kekurangan yang signifikan, maka itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan jamban berdasarkan bangunan jamban di Kelurahan Babau sebagian responden sebesar 58,6% telah memenuhi syarat, sedangkan yang tidak memenuhi syarat mencapai 41,45%.
2. Penggunaan jamban berdasarkan fasilitas jamban di Kelurahan Babau sebagian responden sebesar 64,4% telah memenuhi syarat, sedangkan yang tidak memenuhi syarat mencapai 35,6%.
3. Penggunaan jamban berdasarkan tempat penampungan tinja di Kelurahan Babau sebagian responden sebesar 56,3% telah memenuhi syarat, sedangkan yang tidak memenuhi syarat mencapai 43,7%.
4. Responden yang memiliki jamban keluarga sebesar 93,77% dan responden yang tidak memiliki jamban atau menggunakan jamban bersama sebesar 6,23%.

### Saran

Dapat dilakukan diskusi dengan Masyarakat mengenai program jamban sehat oleh tenaga Kesehatan selain itu dapat juga dilakukan penyuluhan rutin mengenai sanitasi jamban sehat keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, S. S. (2021). *Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sinar Kalimantan Wilayah Kerja Puskesmas Mendahara Kabupaten Tanjung Timur Tahun 2020*. [https://repository.unja.ac.id/23280/1/Skripsi Full Teks.pdf](https://repository.unja.ac.id/23280/1/Skripsi%20Full%20Teks.pdf)
- Iskandar Arfan, Lukas Diono, Tri Eko Sumarto, Lilik Yuniarsih, M.Idris, Subardi, Z. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui “Program Jamban Sehat” Untuk Peningkatan Kesehatan Lingkungan*. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Junias, M. S., Mukono, J., & Purnomo, W. (2016). *Factors of Knowledge and Toilet Availability in Affecting Behavior of Open Defecation*. 6(5), 300–303. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/46358979/ijrsrp-p5349-libre.pdf?1465488231=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DFactors\\_of\\_Knowledge\\_and\\_Toilet\\_Availability.pdf&Expires=1700480610&Signature=Lwimm7JylOyn3lbMA1RcbJEDJrKvkz1gi3ZiWRcJvw9ulJ3VV~](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/46358979/ijrsrp-p5349-libre.pdf?1465488231=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DFactors_of_Knowledge_and_Toilet_Availability.pdf&Expires=1700480610&Signature=Lwimm7JylOyn3lbMA1RcbJEDJrKvkz1gi3ZiWRcJvw9ulJ3VV~)
- Karolus Ngambut, Debora Suluh, Ety Rahmawaty, S. S. (2023). *Pelatihan Sanitasi Inklusi Mewujudkan Akses Sanitasi Layak bagi Penyandang Disabilitas di Kelurahan Babau Kabupaten Kupang*. 8(2), 233–238. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/4136/3091>
- Sadi, M. L. (2018). *Hubungan faktor Internal Dan Eksternal Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban Stikes Widyagama Husada Abstrak Sadi, Mayolus Lega . 2018 . Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Jamban yang Disalurkan*. <http://repository.widyagamahusada.ac.id/id/eprint/108/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf>

- Sayati, D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018*. Jurnal 'Aisyiyah Medika, 2(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v2i1.890>
- Solahuddin Harahap. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Rumah Susun Sederhana Sewa Amplas Kota Medan*. 8.5.2017, 2003–2005. [http://repository.uinsu.ac.id/15658/1/Skripsi\\_Solahuddin\\_Harahap\\_FKM\\_UINSU.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/15658/1/Skripsi_Solahuddin_Harahap_FKM_UINSU.pdf)
- Sunga, G. M. olivia. (2022). *Analisis Kesadaran Masyarakat Pesisir Dalam Memanfaatkan Jamban Sehat (Studi Kasus Di Desa Anaraja, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende*. [http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=7313&keywords=GABRIELA+MARIA+OLIVIA+SUNGA](http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7313&keywords=GABRIELA+MARIA+OLIVIA+SUNGA)
- Suryawati, T. R. I. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban pada Masyarakat di Desa Ombolata Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara Tahun 2019*. 1–111. [http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2738/6/Tri\\_Suryawati\\_\(1702022027\).pdf](http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2738/6/Tri_Suryawati_(1702022027).pdf)
- Takib, E. F. I. S. (2023). *Gambaran Kondisi Sanitasi Jamban Dan Faktor Risiko Pencemaran Di Desa Fatukona Kecamatan Takari Kabupaten Kupang*. [http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=14880&keywords=EFI+SRIHAYU+TAKIB](http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14880&keywords=EFI+SRIHAYU+TAKIB)
- Tarung, S. (2021). *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Dalam pengelolaan Bantuan Dana Desa Studi Kasus Program Jamban Sehat Di Desa Balus Permai Kecamatan Borong Kabupaten Manggaru Timur*. [http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=393&keywords=](http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=393&keywords=)
- Artikel, I. (2020). *EDUKASI KEPADA MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN*. 1(2), 116–124.
- Barat, K. (2016). *Faktor Yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Malikian, Kalimantan Barat*.
- Ilmiah, J., & Sandi, K. (2021). *Pendahuluan Tujuan pembangunan Indonesia tahun 2020-2024 yaitu mencetak sumber daya*. 10, 440–446.
- Lado, F. U., Junias, M. S., Sahdan, M., Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Cendana, U. N., & Kupang, K. (2024). *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan pada Masyarakat di Desa Oelpuah Kecamatan Kupang Tengah*. 3(1), 49–57.
- Masyarakat, J. K. (2018). *Pemetaan Sanitasi Dasar dengan Penyakit Diare pada Masyarakat Desa Pesisir Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara Tahun 2018*. Firdaus. 6, 119–127.
- Sayati, D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018*. 2(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v2i1.890>
- Sehat, J., Kelurahan, D. I., & Baru, L. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan*. 3(September), 309–316.
- Solihudin, E. N. (2020). *Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat*. 7(3), 119–123.